

PEMBELAJARAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI PENDIDIKAN SENI DI SD
NEGERI 26 KAYU PASAK KECAMATAN PALEMBAYAN
KABUPATEN AGAM

Novia Rita¹, Farida Mayar², Desyandri³

¹Pendidikan Dasar Universitas Negeri Padang, ²Pendidikan Dasar Universitas
Negeri Padang, ³Pendidikan Dasar Universitas Negeri Padang,

¹ noviarita.nr@gmail.com, ²mayarfarida@gmail.com

³desyandri@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

In the subject of music, there is one of the character values used to achieve the competence of students, namely discipline. The objective to be achieved in this research is to find out the character learning discipline through art education in 20 Kayu Pasak State Elementary School. This type of research is a qualitative research, carried out in Sumberejo State Elementary School 20 Kayu Pasak Subdistrict Palembang Elementary Agam District in 2022/2023 school year. Sources of data in this study were obtained through interviews, filling out questionnaires, and documentation from informants. The results of this study are based on observations and interviews of principals and teachers and filling out questionnaires (questionnaire) class III SD Negeri 26 Kayu Pasak already carrying out character discipline learning through art education (SBdP). It can be seen that students obey all school rules.

Keywords: Character, Music Art, Learning Competence.

ABSTRAK

Pada mata pelajaran seni musik ada salah satu nilai karakter yang digunakan untuk mencapai kompetensi peserta didik yaitu disiplin. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran karakter disiplin melalui pendidikan seni di SD Negeri 26 Kayu Pasak Kecamatan Palembang Kabupaten Agam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dilaksanakan di SD Negeri 26 Kayu Pasak Kecamatan Palembang Kabupaten Agam tahun ajaran sekolah 2022/2023. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, mengisi angket, dan dokumentasi dari narasumber. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan observasi dan wawancara kepala sekolah dan guru dan pengisian kuisisioner (angket) kelas III SD Negeri 26 Kayu Pasak Kecamatan Palembang Kabupaten Agam sudah melaksanakan pembelajaran karakter disiplin melalui pendidikan seni (SBdP). Hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa mentaati semua tata tertib sekolah.

Kata Kunci: Karakter, Seni Musik, Kompetensi Pembelajaran

A. Pendahuluan

Peranan pendidikan merupakan hal penting bagi proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia, dengan tingginya kualitas pendidikan suatu negara, maka proses pembangunan sumber daya manusia akan berjalan semakin cepat dan signifikan. Pendidikan dalam sejarah manusia merupakan komponen penting dan sangat erat kaitannya dengan perjalanan hidup seorang manusia. Pendidikan menurut Su'ud (2011:10) diartikan sebagai upaya untuk membantu generasi muda dalam mencapai kedewasaan, baik biologis, mental, intelektual, emosional, spiritual, maupun sosial. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 (dalam Salahudin, 2013:41) "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara."

Menurut Alwisol (dalam Zubaedi, 2011:12) karakter diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Menurut Zubaedi (2011:14), pembelajaran karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Pembelajaran karakter adalah salah satu tujuan pendidikan nasional. Penanaman pembelajaran

karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan media massa.

Pembelajaran karakter salah satunya yaitu disiplin, merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Zubaedi, 2011:75). Salah satu cara pembentukan karakter disiplin pada peserta didik akan terakomodasi melalui pendidikan seni. Pekerti (2007:1.24) mengatakan bahwa pendidikan seni merupakan pendidikan yang mengembangkan berbagai kemampuan dasar dalam diri seseorang seperti kemampuan fisik, perseptual, pikir/intelektual, emosional, kreativitas, sosial, dan estetik.

Dari hasil observasi di SD Negeri 26 Kayu Pasak Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam diperoleh fakta bahwa sekolah ini menanamkan pembelajaran karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran salah satunya adalah SBdP. Pada seni musik ada salah satu nilai karakter dari delapan belas nilai karakter yang digunakan untuk mencapai kompetensi peserta didik yaitu disiplin. Pembelajaran karakter ini diharapkan mampu menumbuhkan karakter disiplin pada diri peserta didik baik secara teori maupun praktik. Sehingga pelaksanaan karakter tidak hanya dilakukan ketika peserta didik tersebut berada di sekolah akan tetapi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Alasan-alasan yang dipaparkan di atas merupakan faktor yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Seni di SD Negeri 26 Kayu Pasak Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

kualitatif. Menurut Gunawan (2015:80) bahwa peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif cenderung menemukan konsep dalam datanya yang diawali dengan penemuan secara logika ilmiah dan disusun berdasarkan analisis pada proses berpikirnya. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar, dengan memfokuskan SD Negeri 26 Kayu Pasak Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam. Sebagai observasi awal dan beberapa narasumber yang melibatkan guru kelas di sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 April 2023 tahun ajaran sekolah 2022/2023. Lokasi penelitian yang diteliti berada di SD Negeri 26 Kayu Pasak Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, mengisi angket, dan dokumentasi dari narasumber yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan siswa SD Negeri 26 Kayu Pasak Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam. Instrumen dalam penelitian kualitatif ini berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman kuisioner (angket). Pengujian keabsahan data metode kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, digunakan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi dan menggunakan bahan referensi untuk mengecek keabsahan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Nasution (dalam

Sugiyono, 2015:334) melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan

1. Proses Pembelajaran Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Seni di SD Negeri 26 Kayu Pasak Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam

Pendidikan seni (SBdP) merupakan pendidikan yang memiliki muatan berhubungan dengan kreativitas, diantaranya seni tari sebagai olah tubuh, seni musik sebagai olah suara, seni rupa sebagai olah terapan dan keterampilan lainnya. Pembelajaran karakter disiplin diharapkan mampu menumbuhkan karakter disiplin pada diri peserta didik baik secara teori maupun praktik. Sehingga pelaksanaan karakter tidak hanya dilakukan ketika peserta didik tersebut berada di sekolah akan tetapi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain itu, mata pelajaran SBdP tidak hanya dipandang sebagai mata pelajaran pelengkap karena mata pelajaran SBdP dapat menumbuhkan karakter dalam peserta didik sehingga bermoral dan bermartabat. SBdP ini diintegrasikan dengan mata pelajaran lain dalam bentuk tema sesuai dengan kurikulum 2013.

Guru berusaha memberikan pembelajaran yang menarik, berkualitas, dan mengandung nilai karakter. Berdasarkan observasi kelas III SD Negeri SD Negeri 26 Kayu Pasak Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam pada materi

mengenal arti dan menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Ketika pembelajaran dimulai telah terlaksana pembelajaran nilai karakter disiplin. Kegiatan pembelajaran SBdP di kelas III berjalan dengan sangat baik. seperti yang diungkapkan Ibu Nesta Olivia, S.Pd. SD siswa memperhatikan pembelajaran, “proses pembelajaran karakter disiplin sudah berjalan dengan baik dan siswa memperhatikan, tidak berbicara dengan temannya, dan mengerjakan tugas secara mandiri tanpa menunda”.

Setelah pembelajaran selesai guru tak lupa harus tetap menanamkan sikap disiplin terlebih dahulu sebelum siswa meninggalkan kelas. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Nesta Olivia, S.Pd. SD “setelah pembelajaran selesai, siswa diwajibkan mengembalikan alat belajar dengan baik dan diakhiri dengan doa dan salam”.

Membuat suasana kelas yang menarik dan menyenangkan untuk menambah antusias siswa dalam pembelajaran SBdP dan mendukung pembelajaran nilai karakter disiplin, guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak membosankan. Hal tersebut sesuai dengan yang diucapkan oleh Ibu Nesta Olivia, S.Pd. SD “Metode yang saya gunakan adalah metode ceramah, penugasan, serta praktek langsung jadi siswa langsung paham setelah saya berikan contoh kemudian mempraktekannya di depan kelas”.

Dengan melihat dokumen dalam hal ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SBdP diketahui bahwa

dalam RPP secara tersirat atau tertulis terdapat karakter siswa yang diharapkan. Berdasar dokumen RPP SBdP diketahui bahwa nilai karakter yang dicantumkan adalah nilai disiplin.

2. Hambatan-hambatan dalam Pembelajaran Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Seni SD Negeri 26 Kayu Pasak Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam

Pembelajaran karakter disiplin yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran SBdP kelas III telah berjalan dengan sangat baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak lepas dari kendala-kendala yang dapat menghambat pembelajaran karakter disiplin tersebut. Berdasarkan observasi kelas III dalam pembelajaran karakter disiplin melalui SBdP SD Negeri 26 Kayu Pasak Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam didapati faktor-faktor penghambat antara lain masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan siswa kurang mengerti akan dampak melanggar aturan.

Hal tersebut menghambat pembelajaran karakter disiplin, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Didi Syahrir, S.Pd. SD “hambatan yang dialami dalam menanamkan pembelajaran karakter disiplin yaitu ada siswa yang kurang mengerti akan dampak dari melanggar aturan atau tata tertib sekolah, siswa sulit diarahkan, dan ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru”. Berdasarkan observasi kelas III masih ada yang tidak mendengarkan penjelasan materi dari guru. Sehingga ketika siswa tersebut kurang sempurna menyanyikan lagu Garuda Pancasila dari guru ketika disuruh maju ke depan.

Hal tersebut juga sesuai dengan

yang diungkapkan oleh Ibu Nesta Olivia, S.Pd.SD “ada siswa yang kurang memperhatikan sehingga saat disuruh maju ke depan untuk menyanyikan lagun Garuda Pancasila kurang sempurna, ada salah satu syair yang tidak dinyanyikan”.

**3. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan-
Hambatan dalam Pembelajaran Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Seni di SD 26 Kayu Pasak Kecamatan Palembang Kabupaten Agam**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada kelas III pada tanggal 18 April 2023. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran karakter disiplin melalui mata pelajaran SBdP di SDN 26 Kayu Pasak Kecamatan Palembang Kabupaten Agam antara lain untuk menghadapi siswa kurang mengerti akan dampak melanggar aturan dan sulit diarahkan, guru akan terlebih dahulu menegurnya ketika ada siswa yang berbuat kesalahan misalnya keluar masuk kelas tidak tertib dan membuang sampah sembarangan. Hal tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Didi Syahrir, S.Pd.SD “ketika ada siswa yang tidak tertib dan membuang sampah sembarangan maka siswa tersebut harus diingatkan, diberi sanksi, dan dihukum jika teguran tidak dilaksanakan kemudian diarahkan agar menjadi yang lebih baik”.

Hal tersebut juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nesta Olivia, S.Pd.SD “selalu mengingatkan siswa untuk selalu tertib dan disiplin baik di kelas

maupun di lingkungan sekolah, jika tidak mau melaksanakan maka diberi teguran dan diberi sanksi”

Seperti yang dilakukan oleh Ibu Nesta Olivia, S.Pd.SD ketika ada siswa yang ramai maka siswa tersebut disuruh maju untuk mengulangi apa yang telah dijelaskan guru, guru harus memberikan teladan yang baik. Guru harus mampu memberikan contoh nyata supaya siswa dengan mudah dapat mengimplementasikannya ke dalam kegiatan kesehariannya. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nesta Olivia, S.Pd.SD “untuk mengajak siswa selalu taat dan disiplin pada aturan atau tata tertib sekolah maka guru juga harus memberikan contoh terlebih dahulu, misalnya datang tepat waktu dan menggunakan seragam dengan baik dan benar”

4. Hasil Pembelajaran Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Seni di SD Negeri 26 Kayu Pasak Kecamatan Palembang Kabupaten Agam

Faktor diri sendiri sangat berperan dalam membentuk karakter namun kematangan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, dari usia pra sekolah sampai usia remaja. Sekolah adalah tempat yang sangat strategis untuk pembentukan karakter, karena sebagian besar siswa, dari beberapa lapisan semua membutuhkan pendidikan di sekolah. Selain itu siswa sebagian besar waktu aktif adalah di lingkungan sekolah. Sehingga sekolah dapat mempengaruhi pembentukan karakternya khususnya karakter disiplin.

Pembelajaran karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan atau sekolah, lingkungan keluarga, dan

lingkungan masyarakat. Bahkan karakter disiplin tidak hanya diterapkan di sekolah saja, namun dimanapun berada sikap disiplin harus tertanam pada diri sendiri. dalam hal yang konkret pembelajaran karakter disiplin berguna memperbaiki karakter bangsa, karakter masyarakat, karakter siswa, dan karakter diri sendiri.

Agar pembelajaran karakter dapat berjalan dengan baik memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personalia pendidikan. Di sekolah, kepala sekolah, pengawas, guru, dan karyawan mempunyai perannya masing-masing. Pembudayaan karakter dapat berupa kebijakan atau aturan dengan segala sanksinya, namun yang lebih penting harus melalui keteladanan perilaku sehari-hari. Keteladanan dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, perilaku bersih dan sehat, serta adil merupakan sebagian dari pembelajaran karakter yang selama ini masih sulit dilakukan.

Mata pelajaran SBdP merupakan mata pelajaran yang memiliki muatan berhubungan dengan kreativitas, diantaranya seni tari sebagai olah tubuh, seni musik sebagai olah suara, seni rupa sebagai olah terapan dan keterampilan lainnya yang terdapat karakter disiplin pada diri sendiri dan disiplin pada sebuah aturan atau ketentuan. Berdasarkan observasi dan wawancara guru kelas III menanamkan nilai karakter disiplin dengan pendekatan penanaman nilai yang dilakukan dengan keteladanan, penguatan positif, dan penguatan negatif. Pendekatan moral kognitif dilakukan dengan kerja tugas mandiri. Pendekatan klarifikasi nilai

dilakukan dengan penilaian tugas. Pendekatan pembelajaran berbuat (tindakan) dengan himbauan dan pembiasaan.

Pendekatan penanaman nilai yang dilakukan dengan keteladanan, penguatan positif, dan penguatan negatif. Pendekatan penanaman nilai agar siswa mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab dengan keputusan yang diambilnya melalui tahapan, mengenal pilihan, menentukan pendirian menerapkan nilai sebagai keyakinan diri, hal ini dilakukan dengan cara (a) keteladanan adalah guru menjadi panutan dalam bersikap dan berperilaku agar siswa mengenal nilai, menentukan pendirian, dan menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri. Guru kelas III memberi keteladanan disiplin seperti guru selalu berpakaian rapi, membuang sampah pada tempatnya, merapikan alat belajar, datang tepat waktu, membudayakan sikap antri ketika hendak masuk dan keluar kelas. (b) Penguatan positif yang diberikan oleh guru kelas III berupa pujian, tepuk tangan, dan memberitahukan ke temantemannya bahwa dia bisa menjadi contoh untuk teman yang lainnya dan dapat menjadi motivasi untuk siswa lainnya. (c) Penguatan negatif memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar aturan atau tata tertib sekolah. Ketika sikap dan perbuatan siswa terhadap lingkungannya mencerminkan sikap yang tidak berakhlak maka hal pertama yang sering dilakukan oleh guru kelas III adalah memberikan teguran kemudian memberikan peringatan dan memberikan hukuman atau sanksi jika teguran dan peringatan hanya dihiraukan saja.

Pendekatan moral kognitif dengan melakukan kerja tugas mandiri yang menekankan pada tercapainya tingkat pertimbangan moral yang tinggi

sebagai hasil belajar. Seperti hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas bahwa guru selalu menekankan tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh siswa. Dalam mata pelajaran SBdP guru menggunakan metode ceramah, metode penugasan, metode praktek langsung. Dalam hal ini siswa dapat memahami materi tentang mengenal arti dan menyanyikan lagu Garuda Pancasila dengan tepat. Pendekatan klarifikasi nilai dengan cara penilaian tugas. Pendekatan klarifikasi nilai menekankan pada menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain. Berdasarkan observasi pada kelas III mata pelajaran SBdP setelah guru menjelaskan materi maka siswa akan ditunjuk untuk maju ke depan menyanyikan lagu Garuda Pancasila dengan tepat.

Pendekatan pembelajaran (tindakan) mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong siswa dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong siswa untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dengan masyarakat. Tanpa kemauan yang kuat, meski orang sudah tahu tentang tindakan baik yang harus dilakukan, ia tidak akan melakukannya. Kemauan untuk melaksanakan nilai karakter disiplin yang telah disadari dalam tindakan nyata. Siswa perlu dibantu untuk melakukan nilai tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara (a) Himbauan atau ajakan untuk melakukan kebijakan. Dengan himbauan siswa memiliki motivasi untuk melakukan kebijakan. Seperti yang sudah dipaparkan guru kelas

III mata pelajaran SBdP. Guru menghimbau siswanya untuk bersikap disiplin dan mentaati tata tertib yang ada di sekolahnya. Guru menasehati siswa untuk bersikap disiplin dimanapun ia berada, baik di kelas, di lingkungan sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah. (b) Pembiasaan yang ditanamkan terkait pembelajaran karakter disiplin melalui mata pelajaran SBdP seperti mengerjakan tugas dengan mandiri tanpa menunda-nunda, memperhatikan dan tidak berbicara dengan temannya, setelah pembelajaran selesai, siswa diwajibkan mengembalikan alat belajar dengan baik dan diakhiri dengan doa dan salam.

Proses pembelajaran karakter nilai karakter disiplin melalui pendidikan seni (SBdP) SD Negeri 26 Kayu Pasak Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam dilakukan dengan berbagai pendekatan-pendekatan. Sesuai indikator disiplin, pembelajaran karakter disiplin secara umum yaitu pembiasaan mengerjakan tugas secara mandiri tanpa menunda-nunda, memperhatikan penjelasan materi dari guru, dan mentaati semua tata tertib sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara kepala sekolah dan guru kelas III SD Negeri 26 Kayu Pasak Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam sudah melaksanakan pembelajaran karakter disiplin melalui pendidikan seni (SBdP). Hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa terbiasa datang tepat waktu, mengerjakan tugas secara mandiri tanpa menunda-nunda, memperhatikan penjelasan materi dari guru, dan mentaati semua tata tertib sekolah.

Berdasarkan pengisian kuisioner (angket) siswa kelas III SD Negeri 26 Kayu Pasak Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam sudah melaksanakan pembelajaran karakter disiplin dengan baik. hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa memahami materi

yang disampaikan oleh guru, ketika guru sedang menjelaskan materi, siswa memilih mendengarkan dan memperhatikan daripada berbicara dengan teman. Siswa selalu mengerjakan tugas dari guru secara mandiri dan tanpa menunda. Siswa mengikuti pelajaran dengan perasaan senang dan tanpa rasa bosan. Berperilaku disiplin saat di kelas dan di sekolah serta selalu menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai pembelajaran karakter disiplin melalui pendidikan seni di SD Negeri 26 Kayu Pasak Kecamatan Palembang Kabupaten Agam, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran karakter disiplin melalui pendidikan seni di SD Negeri 26 Kayu Pasak Kecamatan Palembang Kabupaten Agam sudah berjalan dengan optimal yaitu menerapkan karakter disiplin. Pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas dengan langkah-langkah metode ceramah, metode penugasan, metode praktek langsung, teladan yang baik dari pendidik dan disampaikan kepada peserta didik, yang disesuaikan dengan materi dan keadaan peserta didik. Hasil pembelajaran karakter disiplin melalui pendidikan seni di SD Negeri 26 Kayu Pasak Kecamatan Palembang Kabupaten Agam sudah berjalan sangat baik, walaupun dalam pembelajaran karakter disiplin masih ada siswa yang kurang mencerminkan karakter disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2011. Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Chabiba, Arbaiyah Mareta Noer. 2018. "Integrasi Muatan Karakter Melalui Pembelajaran SBdP di SDN Jajartunggal III/452 Surabaya". Jurnal. Universitas Negeri Surabaya JPGSD: Volume VI Nomor 02.

Dimiyati. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Kesuma, Dharma dkk. 2013. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: Rosdakarya.

Kurniawan, Syamsul. 2014. Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Moleong. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Murniyetti, Engkizar, dan Fuady Anwar. 2016. "Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar". Jurnal. Universitas Negeri Padang: Volume VI Nomor 2.

Mustari, Mohamad. 2014. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. Depok: Rajawali Pers.

Normalita, Adityas dan Hartono. 2016. "Proses Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Biola di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta". Jurnal. Universitas Negeri Semarang Catharsis: Volume V Nomor 01.

Pekerti, Widia. 2001. Pendidikan seni music, tari, drama. Jakarta: Universitas terbuka.

- Purwanto, Setyoadi. 2016. Pendidikan Karakter Melalui Seni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2014. Peranan Karya Satra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salahudin, Anas. 2013. Pendidikan Karakter. Bandung: Pustaka Setia.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD. Bandung: Alfabeta.
- Suud, Abu dkk. 2011. Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Suyanto. 2010. Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, Agus. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana Prenada